



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN JALUR KOTA TELUK KUANTAN OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

R.RIZKY RAMADHAN

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Telukkuantan
email: email: rajarizky1399@gmail.com

ABSTRACT

Green spaces have important functions in ecology, socio-culture, aesthetics, and economy, which support urban life. Kuantan Singingi Regency faces serious problems related to the degradation of green spaces due to rampant development, accumulated garbage, and the use of public land for commercial purposes. This study aims to analyze the role of the Kuantan Singingi Regency Environmental Agency in managing RTH from the aspects of planning, implementation, organization, and supervision. It is qualitative research. To get the data through observation and interviews with the Environmental Agency, as well as secondary data from official documents. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Based on the results of research and discussion that have been conducted regarding the Management of green open space of the Jalur Park by the Environmental Service in Kuantan Singingi Regency in general has not been fully implemented properly, there are several aspects that are reviewed, the planning aspect has been implemented properly, regarding the budgeting of operational costs for the Jalur Park if there is damage in the Jalur Park area, it will be the responsibility of the DLH to budget in the Kuansing Regional Government APBD, then also regarding the greening and maintenance of the Jalur Park area, it has also been well planned, in terms of implementation, the Environmental Service has not been optimal in maintaining the maintenance of the Jalur Park green open space and there are too many traders in the Jalur Park area and there is always a lot of garbage.

Keywords: Management, RTH

ABSTRAK

TH memiliki fungsi penting dalam ekologi, sosial budaya, estetika, dan ekonomi, yang mendukung kehidupan perkotaan. Kabupaten Kuantan Singingi menghadapi permasalahan serius terkait degradasi RTH akibat maraknya pembangunan, sampah yang menumpuk, dan pemanfaatan lahan publik untuk kepentingan komersial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengelolaan RTH dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tipe studi kasus, bertujuan memberikan gambaran dan pemecahan masalah terkait pengelolaan RTH. Sumber data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup, serta data sekunder dari dokumen resmi. Teknik



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan mengenai Pengelolaan ruang terbuka hijau Taman Jalur oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Kuantan Singingi secara umum belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, ada beberapa aspek yang di tinjau aspek perencanaan sudah terlaksana dengan baik, tentang penganggaran biaya operasional taman jalur apabila ada terjadi kerusakan di area taman jalur itu akan menjadi tanggung jawab DLH untuk menganggarkan di APBD Pemda Kuansing, selanjutnya tentang penghijauan dan pemeliharaan area taman jalur itu juga sudah direncanakan dengan baik, segi pelaksanaan, Dinas Lingkungan Hidup belum optimal dalam menjaga pemeliharaan RTH taman jalur dan terlalu banyak pedagang di area taman jalur dan juga selalu banyak sampah, Dari aspek pengorganisasian, sudah banyak instansi-instansi yang ikut bergabung dalam pengelolaan ruang terbuka hijau dan juga termasuk Dinas Kopdagrin.

Kata Kunci: *Pengelolaan, RTH*

1. PENDAHULUAN

Ruang publik seperti Ruang Terbuka Hijau (selanjutnya disingkat RTH) yang dapat digunakan masyarakat dalam melakukan aktivitas di luar ruangan pada saat ini semakin berkurang karena berbagai kepentingan pembangunan yang dianggap lebih penting dan bernilai ekonomis tinggi sehingga lahan untuk kebutuhan ruang terbuka hijau semakin dianggap kurang penting dan terabaikan keberadaannya. permasalahan ruang terbuka hijau khususnya di Taman Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi semakin mengkhawatirkan, terutama akibat maraknya pembangunan yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan dan banyak lapak lapak berjualan seperti data yang ada pada tabel diatas. Selain itu, banyaknya sampah yang menumpuk di area taman jalur tersebut serta minimnya tempat sampah di area taman jalur tersebut. Selanjutnya, ruang terbuka hijau yang beralih fungsi menjadi lapak-lapak berjualan semakin memperburuk kondisi tersebut. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan memelihara ruang terbuka hijau juga menjadi tantangan besar dalam upaya melestarikan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat mengenai RTH saat ini sangat penting karena sebagai wujud pendekatan bottom up dan top down, yang dilakukan dalam pembangunan suatu wilayah khususnya Ruang Terbuka Hijau Publik. Masyarakat dan pemerintah Kota Teluk Kuantan akan sama-sama diuntungkan dalam rangka memajukan pembangunan yang memperhatikan pula lingkungan alamiah serta lingkungan binaan agar terciptanya keserasian dalam mewujudkan Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Masyarakat sebagai objek maupun subjek yang ikut berperan dalam memberikan masukan bagi daerahnya sangat diharapkan karena pembangunan kawasan perkotaan yang didalamnya terdapat masyarakat yang melakukan berbagai aktivitas dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan keinginan bersama. Mewujudkan kota yang sehat, nyaman, dan asri, perlu adanya Pembangunan dari segala bidang sehingga semua pihak ikut merasakan keuntungannya dengan adanya Ruang Terbuka Hijau Taman Jalur sebagai sarana rekreasi, menambah kesejukan pusat kota (surface cooling), meningkatkan estetika dan prestise kawasan perkotaan karena adanya Ruang Terbuka Hijau yang tertata rapi dan asri. Pengelolaan lingkungan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dengan baik dapat menjadi sarana untuk mengurangi dampak



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

buruk dari sampah. Namun pada dasarnya kesadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik masih sangat rendah, sehingga dibutuhkan peran pemerintah bekerja sama dengan Masyarakat. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi khususnya Taman Jalur RTH Kabupaten Kuantan Singingi. Tetapi pada kenyataannya RTH tidak difungsikan sebagaimana mestinya, Adapun fungsi RTH adalah sebagai paru-paru dari sebuah kota atau wilayah. Hal ini dikarenakan seluruh tumbuhan yang ada pada RTH dapat menyerap karbondioksida (CO₂), menghasilkan oksigen, menurunkan suhu dan memberikan suasana sejuk serta menjadi area resapan air. Penataan ruang terbuka hijau yang sedemikian rupa oleh pemerintah membuat kita dan keluarga dapat menghabiskan waktu disana. Ruang terbuka hijau juga dapat dijadikan arena olahraga ataupun bersantai sambil mengerjakan tugas. Berdasarkan fungsi tersebut di RTH Taman Jalur Kota Teluk Kuantan tidak berfungsi sebagai yang disebutkan di atas. Alasan pemilihan Taman Jalur dikarenakan letak Taman Jalur yang strategis ditengah kota, selanjutnya Taman Jalur juga sebagai ikon Kabupaten Kuantan Singingi dan juga menjadi tempat event tahunan yaitu event nasional pacu jalur. Atas permasalahan yang dikemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Taman Jalur Kota Teluk Kuantan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori / Konsep Administrasi Negara

Administrasi negara merupakan bagian dari administrasi umum yang cakupannya lebih luas, mencakup ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga, baik yang bersifat kecil seperti keluarga hingga organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa, disusun, digerakkan, dan dikemudikan. Agar lebih mempermudah pemahaman mengenai teori yang diambil oleh peneliti, dibawah ini peneliti akan mengemukakan pengertian Administrasi Negara terlebih dahulu. Istilah Administrasi secara etimologi berasal dari bahasa Latin (Yunani) yang terdiri atas dua kata yaitu “ad” dan “ministrate” yang berarti “to serve” yang dalam Bahasa Indonesia berarti melayani atau memenuhi. Administrasi negara juga berperan penting dalam pengelolaan sumber daya, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun material, yang harus dikelola secara efektif dan efisien agar pemerintahan dapat beroperasi dengan baik. Menurut Umiyati et al (2024:26) administrasi negara adalah upaya untuk mengimplementasikan kebijakan negara melalui mekanisme birokrasi dan tata kelola yang baik. Dalam prosesnya, unsur-unsur seperti akuntabilitas publik, transparansi, serta partisipasi masyarakat sangat diperlukan agar administrasi negara dapat berjalan dengan optimal. Keseluruhan proses administrasi negara harus selaras dengan peraturan dan hukum yang berlaku, serta harus mampu menyeimbangkan kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia. Pada akhirnya, tujuan utama administrasi negara adalah menciptakan pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel, demi kesejahteraan bersama.

2.2 Teori / Konsep Pengelolaan



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Penerapan pengelolaan aset publik di beberapa negara telah banyak dipraktikkan dengan berbagai macam model kerjasama yang dilakukan. Menurut Suawa et al., (2021) pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Menurut Nugroho dan Rohimi (2020), pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan lingkungan hidup bukan semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah. Swasta dan masyarakat juga sangat penting peran sertanya dalam melaksanakan kebijaksanaan pengelolaan lingkungan hidup. Setiap orang mempunyai hak dan kewajiban berperan serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup, sehingga dapat tercapai kelestarian fungsi lingkungan hidup. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Menurut Suawa et al., (2021) mengemukakan bahwa: Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelolah (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Syamsu dalam Suawa dkk (2021) menitik beratkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

2. 3 Teori/Konsep Manajemen

Definisi manajemen yang sederhana adalah: "Manajemen adalah seni dan ilmu untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Ini melibatkan serangkaian proses yang kompleks, tetapi pada intinya, manajemen adalah tentang mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk mencapai hasil yang diinginkan (Lumingkewas, 2019).

Secara etimologis, Manajemen (Inggris: Management) berasal dari Bahasa Latin "Manus" yang berarti tangan. Dalam bahasa Italia yaitu "Maneggiare" yang berarti mengendalikan (khususnya: mengendalikan kuda), yang diadopsi dari bahasa Prancis Manege yang berarti kepemilikan kuda. Kemudian Perancis mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi "management" yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.

Sedangkan pengertian manajemen menurut Haiman dalam (Lumingkewas, 2019) Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut George R. Terry dalam (Lumingkewas, 2019) manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

2.4 Teori / Konsep Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (selanjutnya disingkat RTH), adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara tertentu.

Ruang terbuka, adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang terbuka non hijau, adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air. Ruang terbuka hijau privat, adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. RTH Publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

2.5 Teori/Konsep Tata Kelola Pemerintah di Bidang Ruang Terbuka Hijau

Dalam tata kelola RTH membutuhkan pemerintah membutuhkan perencanaan yang lebih baik lagi untuk menjaga keseimbangan kualitas lingkungan perkotaan. Mempertahankan lingkungan perkotaan agar tetap berkualitas merupakan penjabaran asas trilogy pembangunannya yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, dan stabilitas nasional melalui pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Proporsi 30 (tiga puluh) persen merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan sistem iklim, maupun sistem ekologis lain.

Menurut Salim & Astuti (2017) tata kelola pemerintah dalam bidang RTH dipengaruhi pula pelaksanaan RTRW salah satunya adalah meliputi penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan. Ini menjadi isu penting dewasa ini, karena makin banyaknya pencemaran yang terjadi di kawasan perkotaan sebagai akibat aktivitas yang meningkat. Tujuan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan diharapkan dapat mewujudkan ruang kota yang nyaman, produktif, dan berkelanjutan (Salim & Astuti, 2017).

Pengelolaan ruang terbuka hijau akan memberi pengaruh terhadap perubahan kualitas dan kuantitas, sebagaimana teruraikan dalam penelitian Halle yang menunjukkan bahwa tidak mudah untuk memperbaiki strategi kelembagaan perkotaan dan mempunyai output yang terukur. Terdapat beberapa aspek dalam pengelolaan RTH yaitu perencanaan, kelembagaan, sumber daya manusia, koordinasi dan pendanaan (Hakim, 2019: 32).

Terkait peran pemerintah dalam pengelola RTH sangat berhubungan dengan Good Environmental Governance Menurut Muljono, Slamet (dalam Putri, 2020: 44) ruang terbuka hijau adalah salah satu upaya untuk mencapai Good Environmental Governance yang



merupakan pekerjaan rumah dari pemerintah daerah untuk dapat mewujudkannya. Good Environmental Governance menurut terjemahan bebas adalah pemerintahan yang baik di bidang lingkungan, yang selanjutnya oleh Kementerian Lingkungan Hidup diterjemahkan menjadi Tatap raja Lingkungan. Penerapan prinsip Good Environmental Governance dalam penegakan hukum lingkungan berkaitan dengan persyaratan Good Governance. Peraturan perundang-undangan di bidang sumber daya alam harus mendukung perwujudan pemerintahan yang baik dan memberikan aspek perlindungan daya dukung lingkungan/ekosistem. Berikut 8 (delapan) kriteria yang harus dipenuhi dalam melihat suatu produk hukum memberikan pengakuan aspek perlindungan lingkungan/ekosistem atau tidak, yaitu: 1) Pemberdayaan masyarakat, 2) Transparansi, 3) Desentralisasi yang demokratis, 4) Pengakuan terhadap keterbatasan daya dukung ekosistem dan keberlanjutan, 5) Pengakuan hak masyarakat adat dan masyarakat setempat, 6) Konsistensi dan harmonisasi, 7) Kejelasan, dan 8) Daya penegakan. Kedelapan kriteria diatas merupakan parameter yang mendorong terciptanya pemerintahan yang baik, terutama melalui penguatan masyarakat sipil. Apabila seluruh elemen tersebut terintegrasi dalam suatu produk perundangan yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam maka hal ini merupakan langkah awal yang penting untuk mewujudkan pemerintahan yang baik yang mempunyai visi perlindungan lingkungan hidup.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan objek yang di teliti. Data yang terkumpul akan di analisa secara kualitatif. Jenis data kualitatif merupakan data yang di nyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambaran Sugiyono (2015:225). Penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pengelolaan ruang terbuka hijau oleh dinas lingkungan hidup (Taman Jalur) di kabupaten Kuantan Singingi.

Tipe penelitian ini adalah tipe studi kasus (case studies), penelitian ini digunakan untuk meneliti berdasarkan kejadian yang terjadi dan untuk memberikan pemecahan masalah sehingga dalam penelitian tersebut tidak terbatas dalam pengumpulan data. Inti penelitian ini adalah pada pengelolaan Taman Jalur sebagai ruang terbuka hijau oleh dinas lingkungan hidup di kabupaten Kuantan Singingi. Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Menurut Sugiyono (2015:300) informan atau narasumber penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan merupakan sampel yang diwawancarai oleh penulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi akurat. Informan-informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 orang. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dan di Taman Jalur Kota Teluk Kuantan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan Menurut Jenis Kelamin Penelitian



Dari hasil wawancara peneliti terhadap informan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut.

Tabel V. 1: Informan Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	3	60%
2	Laki-laki	2	40%
Jumlah		5	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan Tabel V.1 diketahui jumlah informan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang dengan persentase 60% sedangkan informan berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang dengan persentase 40%. Mayoritas informan pada penelitian ini adalah laki-laki.

Informan Menurut Usia Penelitian

Dari hasil wawancara peneliti terhadap informan berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut.

Tabel V. 2 : Informan Menurut Usia

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	31-40	2	40%
2	41-50	2	40%
3	>51	1	20%
Jumlah		5	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan tabel V.2 diketahui bahwa jumlah informan dengan tingkat usia 31-40 sebanyak 2 orang dengan persentase 40%, tingkat usia 41-50 sebanyak 2 orang dengan persentase 40% dan tingkat usia diatas 51 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 20%.

Informan Menurut Tingkat Pendidikan

Dari hasil wawancara peneliti terhadap informan berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel berikut.

Tabel V. 3: Informan Menurut Tingkat Pendidikan



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S-1 (Sarjana)	2	40%
2	S-2 (Magister)	3	60%
Jumlah		5	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan tabel V.3 diketahui bahwa jumlah informan dengan tingkat pendidikan S-1 (Sarjana) sebanyak 2 orang dengan persentase 40%, dan S-2 (Magister) sebanyak 3 orang dengan persentase 60%.

Dari aspek perencanaan sudah terlaksana dengan baik yaitu perencanaan Taman Jalur tersebut sudah dilakukan dengan baik, yaitu tentang penganggaran biaya operasional taman jalur apabila ada terjadi kerusakan di area taman jalur itu akan menjadi tanggung jawab DLH untuk menganggarkan di APBD Pemda Kuansing, selanjutnya juga tentang penghijauan dan pemeliharaan area taman jalur itu juga sudah direncanakan dengan baik, perlunya penghijauan dan pemeliharaan taman jalur karena taman jalur menjadi pusat alun- alun bagi masyarakat Kuantan Singingi, dan juga sarana dan prasarana yang masih terbatas.

Dalam segi pelaksanaan, Dinas Lingkungan Hidup belum optimal dalam menjaga pemeliharaan RTH taman jalur dan terlalu banyak pedagang di area taman jalur dan juga selalu banyak sampah ditambah juga kesadaran masyarakat masih sangat kurang dalam memelihara area taman jalur ini.

Dari aspek pengorganisasian, sudah banyak instansi-instansi yang ikut

bergabung dalam pengelolaan ruang terbuka hijau dan juga termasuk Dinas Kopdagrin dan Dinas Lingkungan Hidup juga yang menjadi koordinator dalam pengelolaan ruang terbuka hijau tersebut.

Dari aspek pengawasan Dinas Lingkungan Hidup terjun langsung dalam melakukan pengawasan dan juga Fungsi Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kopdagrin sebagai upaya pengawasan dalam pengelolaan RTH khususnya pedagang- pedagang yang berjualan disekitar taman jalur sangat banyak sehingga taman jalur tidak berfungsi sebagai ruang penghijauan.

Faktor Penghambat dan Pendukung

a. Faktor penghambat

Yaitu salah satunya karena sumber daya petugas taman kami yang cukup rendah itu salah satu penghambat cukup besar karena memelihara tanaman itu kan perlu pengetahuan-pengetahuan yang lebih dalam hal landscape atau lebih dalam pemeliharaan taman misalnya bagaimana metode penanamannya, penghijauan, pemeliharaan taman yaitu sumber daya manusia yang



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

merupakan salah satu faktor penghambatnya, karena untuk meneruskan kepada mereka ilmu itu kadang mereka kurang cepat tanggap untuk memahami itu butuh waktu agak lama, kedua sarana prasarannya itu masih terbatas dalam artian belum memadai sepenuhnya, kemudian masih banyak lapak berjualan di area taman jalur yang tidak tertata rapi sehingga fungsi ruang terbuka hijau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, dan juga kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan di area taman jalur karena membuang sampah sembarangan. Contohnya banyaknya oknum yang belum memiliki kesadaran yang masih rendah dan yang menjaga ruang kelangsungan ruang terbuka hijau/penghijauan.

b. Faktor pendukung

Karena petugas dan pengawas yang kami bina itu cukup mampu melakukan kegiatan cukup baik kemudian kekompakan hubungan yang kami bina kepada petugas dan pengawas itu sangat baik sehingga komunikasi Dinas Lingkungan Hidup sangat baik dan berjalan sesuai yang kita inginkan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat ditarik kesimpulan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Taman Jalur oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Kuantan Singingi berjalan dengan baik. Saran yang peneliti berikan sebagai masukan terhadap Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Taman Jalur Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi adalah: Untuk peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan responden untuk lebih banyak lagi dan juga faktor- faktor penghambat dan pendukung tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Taman Jalur Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk Dinas Lingkunga Hidup dan Pemerintah lebih memperhatikan tentang bagaimana memelihara sarana dan prasarana dan menjaga keasrian taman jalur, karena taman jalur sudah sangat banyak lapak berjualan dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk masyarakat sekitarnya, diharapkan jangan membuang sampah disekitar taman jalur tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada pihak yang telah membantu penulis memperoleh masukan-masukan untuk menulis penelitian ini, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingganya kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pdi., M.Pdi selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dan sebagai pembimbing II yang berkontribusi besar dalam penyelesaian penulisan ini.
3. Bapak Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si Selaku Ketua Program Studi Administasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Desriadi S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing I yang membantu selesainya penulisan penulisan ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang mana telah mendidik dan memberikan dorongan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
6. Seluruh Staff, karyawan tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah membantu penulis yang berhubungan dengan penyelesaian penulisan ini.
7. Secara khusus penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada Ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun secara materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan nasehat dan saran yang diberikan adalah salah satu yang menolong dan membuat penulis tersadar untuk selalu berusaha lebih baik dalam mengerjakan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. B dan Purnaweni, H.(2018). Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Privat dan Pengelolaan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Kota Magelang. *Journal Of Public Policy and Management Review*. 7(1): 167-180.
- Alfarisi, S. (2018). Peran Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Amin, S., Asmal, I., Sirajuddin, Y., Syarif, E., Hamzah, B., Jamala, N., Kusno, A., Latif, M.S dan Beddu, S., (2022). Optimalisasi ruang terbuka sebagai ruang produktif bersama di lingkungan perumahan di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*. 5(1): 26-36.
- Federika Bella Adithia, H. P. (2018). Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

- Privat dan Pengelolaan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Kota Magelang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 7(1), 1689–1699.
- Iqbal, M dan Jumiati, J. (2019). Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang No 3 Tahun 2017. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 1(2): 154-161.
- Kalisa. (2021). Ruang Terbuka Hijau: Pengertian hingga Pentingnya di Perumahan. <https://www.mustikaland.co.id/news/ruang-terbuka-hijau-pengertian-hingga-pentingnya-di-perumahan/> diakses pada 01 Oktober 2024.
- Lumingkewas, E. M. C. (2019). (Ilmu dan Seni Mengatur Organisasi). Konsep Dasar Manajemen: Ilmu Dan Seni Mengatur Organisasi, 1–75.
- Mahendra, R., Apriani, F., & Zulfiani, D. (2023). Pengelolaan Pasar Oleh Badan Usaha Milik Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(1), 113–125.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 12(3): 456.
- Mulyanie, E. (2019). Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Publik Berbasis Masyarakat di Kecamatan Cihideung. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(2).
- Nuraini. (2020). Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Samarinda (Studi Dinas Perumahan Dan Pemukiman Kota Samarinda). *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 437–450.
- Salim, M., & Astuti, P. (2017). Analisis Kebijakan Pengadaan Ruang Terbuka Hijau melalui Perda Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2012-2032. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(2), 311-320.
- Sari, J. N. dan Sudirman, L. (2023). Peran Pemerintah Kota Parepare Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Sultan: Riset Hukum Tata Negara*. 1(2): 77-87.
- Sarmila, S., Madani, M. dan Mahsyar, A. (2017). Pengelolaan Retribusi Pasar Aeng Towa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Takalar. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*. 3(3): 359-372.
- Sidauruk, T. (2019). Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan. *Jurnal Geografi*.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

- Suawa, P. J., Pioh, N. R dan Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Governance*. 1(2).
- Susilowati, I. (2017). Konsep Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Permukiman Kepadatan Tinggi. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*. 9(4): 429–438.
- Umiyati, H., Amane, A.P.O., Jiwantara, F.A., Hendrayady, A., Haerana, H., Mana, F.A., Wandan, H. dan Enala, S.H. (2024). *Pengantar Administrasi Negara*. Bandung: Widina Media Utama.
- Vada, Winda Amelia. (2020). Peran Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Diakses tanggal 7 Februari 2018 pada Jom FISIP Volume 2 No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/31990-ID-peran-pemerintah-daerah-dalam-pembangunan-ruang-terbuka-hijau-rth-di-kelurahan-p.pdf>.
- Yusuf, R. M. N. dan Kurniawan, B. (2023). Implementasi Kebijakan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo). *Publika*: 1779-1792.